

PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEKERASAN VERBAL DALAM ACARA INI TALKSHOW NET.TV DI KELURAHAN GUNUNG KELUA RT. 11 KECAMATAN SAMARINDA ULU

Nur Sultan Baitur R¹

Abstrak

Nur sultan Baitur R, 2017, Persepsi Remaja Terhadap Kekerasan Verbal dalam Ini Talkshow Net.Tv Di Kelurahan Gunung Kelua Rt.11 Kecamatan Samarinda Ulu, di bawah bimbingan Ibu Prof. Dr, Hj. Nur Fitriyah. M.S dan Bapak Sarwo Edi Wibowo, S.Sos.,M.Si. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Remaja Terhadap Kekerasan Verbal dalam Ini Talkshow Net.Tv Di Kelurahan Gunung Kelua Rt.11 Kecamatan Samarinda Ulu. Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi : persepsi yang didalamnya terdapat Atensi, sensasi dan Interpretasi. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki..

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017 sampai Juni 2017. Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu persepsi Remaja di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu masing-masing memiliki tanggapan yang berbeda terhadap Kekerasan Verbal dalam program acara Ini Talkshow di Net.Tv tergantung dari cara mereka memandang acara tersebut di karenakan pengalaman terdahulu dan kecerdasan yang berbeda beda dari para informan sangat berpengaruh dalam mempersepsikan sesuatu yang mereka lihat.

Dan dari hasil penelitian dari 10 remaja kelurahan gunung Kelua di ambil kesimpulan bahwa 6 remaja mengatakan Kekerasan verbal dalam tayangan Ini Talkshow adalah tidak baik dan 4 remaja mengatakan lucu dan menghibur namun mereka menyadari kekerasan tersebut tidak pantas di tirukan oleh anak anak. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa persepsi remaja tentang kekerasan verbal dalam tayangan Ini Talkshow memiliki unsur beberapa bentuk obrolan atau candaan yang menghina dan mengolok suatu suku atau fisik orang lain. menampilkan kekerasan verbal bisa memberikan efek negatif bagi anak anak yang menonton. Hal tersebut dikarenakan anak-anak akan dengan mudah menirukan apa yang mereka tonton di televisi dalam di kehidupan sosial.

Kata Kunci : *Persepsi remaja kekerasan verbal program Ini Talkshow Net.tv*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: emantement@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehadiran stasiun televisi memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat, yakni dampak negatif dan positif. Di sebagian masyarakat dipuaskan kebutuhannya oleh adanya program acara yang disajikan stasiun televisi sehingga masyarakat dapat terhibur, namun di sebagian masyarakat lainnya mengecam program acara yang dianggap tidak mendidik dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku, bisa karena program acara tersebut tidak sesuai dengan norma agama dianut masyarakat tersebut seperti kekerasan verbal dan non verbal, bisa juga karena program acara yang ditayangkan stasiun televisi dikategorikan pembohongan publik atau rekayasa.

Kekerasan verbal biasanya berupa perilaku verbal dimana pelaku melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan, ataupun kata-kata yang melecehkan. Pelaku biasanya melakukan tindakan mental *abuse*, menyalahkan, melabeli, atau juga mengkambing hitamkan. Kekerasan verbal ada yang terjadi karena disengaja namun pada kenyataannya lebih banyak dilakukan tanpa sadar atau tidak disengaja.

Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Begitu juga dengan pesan yang terdapat dalam televisi sekarang, banyak sekali memberikan hiburan yang berlebihan dan kekerasan dapat menjadi lawakan. Persepsi yang muncul saat menggunakan media massa bisa dikategorikan sebagai persepsi negatif maupun positif. Sebagian khalayak memberikan persepsi bahwa kekerasan dalam lawakan sebagai gurauan semata, sedangkan sebagian lain memberikan persepsi kekerasan tersebut tidak pantas ditayangkan di televisi. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan cara khalayak dalam memberikan persepsi sebuah stimuli (pesan), selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi di dalam diri individu.

Tayangan di televisi seringkali merepresentasikan hal negatif seperti mengejek, saling menghina, serta merendahkan orang lain (*bullying*). Hal tersebut dibalut dalam tayangan yang juga menghibur sehingga menimbulkan ironi di tengah-tengah masyarakat. Penulis melihat kekerasan verbal Banyak terjadi dalam program televisi kategori hiburan (komedi, film, dan talk show) tidak di sengaja atau sengaja di tampilkan untuk memberikan efek yang menarik lucu dan menghibur bagi penonton.

Talk show yang sifatnya formal dan serius umumnya termasuk dalam kategori berita sementara talk show yang sifatnya ringan dan menghibur yang menggunakan Persfektif Komedi termasuk dalam kategori informasi. Untuk kategori yang kedua ini, talk show biasanya disampaikan dalam suasana yang santai dan penuh keakraban dengan mengundang satu atau lebih narasumber untuk membahas topik yang sedang hangat. Topik-topik yang sifatnya ringan dan mudah dicerna oleh pemirsa. Salah satu talk show di pertelevisian Indonesia yang menggunakan persfektif komedi yang saat masih diminati masyarakat khususnya remaja adalah *Ini Talkshow Net.tv*.

NET. yang merupakan singkatan dari *News and Entertainment Television* adalah sebuah stasiun televisi berjaringan di Indonesia yang resmi diluncurkan

pada 26 Mei 2013 . *NET.*. Selain melalui jaringan terestrial, *NET.* juga menyiarkan kontennya melalui saluran komunikasi lain seperti jejaring sosial dan YouTube.

Acara "Ini Talk Show" ditayangkan setiap hari pukul 19.30 hingga pukul 21.00 dari senin sampai Jum'at, sementara sabtu dan minggu ditayangkan ada jam 19.00 hingga 20.00. Khusus hari Jum'at acara ditayangkan secara live. Konsep dan syuting acara itu dimulai pada tanggal 23 Maret 2014 dan mengudara mulai tanggal 29 Maret 2014, maka dari itu tanggal 29 Maret dijadikan hari lahir Ini Talkshow di *NET.*

Ini Talk Show menghadirkan set ruang tamu sebuah rumah lengkap dengan meja makan dan kitchen sheet dapur, yang punya rumah diperankan oleh komedian Sule. Di ruang tamu inilah Sule selaku presenter yang berperan sebagai tuan rumah menerima banyak tamu-tamunya dari kalangan selebritis ataupun kalangan biasa seperti profesional, polisi pelawak dan lainnya. Sule tinggal bersama mamanya yang diperankan oleh Yurike Prastika, serta mamangnya Mang Saswi, belum diketahui secara pasti dimana keberadaan Papa-nya Sule. Dalam menerima tamu-tamunya Sule juga dibantu oleh Andre Taulany selaku Consultant Host. Yudjeng sebagai coordinator penonton. Untuk urusan dapur, dan yang membawakan hidangan dan minuman bagi para tamu atau disini disebut Asisten Rumah Tangga diperankan oleh Maya Septha. Sementara itu Haruka Nakagawa yang merupakan personel JKT 48 berperan sebagai keponakannya Sule, dan memiliki tugas untuk membacakan Quiz Twitter Ini Talk Show, kelucuan keluarga mereka masih ditambah lagi dengan karakter sosok Pak RT yang budeg atau kurang pendengarannya diperankan oleh H. Bolot.

Sejatinya Ini Talk Show memang sebuah acara Talk Show, namun acaranya dikemas berbeda dengan menampilkan suasana rumahan berikut dengan karakter atau peran para penghuninya. Jadi meskipun konsep dasarnya acara Talk Show namun di Ini Talk Show juga menggabungkan beberapa adegan akting para pemainnya, disela memberikan pertanyaan kepada bintang tamu. Kekuatan program tersebut terletak pada presenternya (Host) adalah pelawak dan gaya penyampaiannya yang khas lewat obrolan yang lucu dan menggelitik. Namun dalam obrolan khas tersebut tak jarang menampilkan kata kata yang mengarah ke kekerasan verbal, bukan hanya host tapi para pemain lainnya dan para bintang tamu dalam acara tersebut tak jarang melontarkan bentuk bentuk candaan yang mengarah ke kekerasan verbal.

seperti salah satu bintang tamu yang di undang yaitu pevita pearce mengatakan beberapa kalimat yang mengarah ke kekerasan verbal dan di tegur oleh audiens setelah menonton tayangan tersebut lewat Media sosial (<http://www.tribunnews.com> di akses pada 20 mei 2017) dan pada tahun 2017, Ini Talkshow pernah mendapatkan 2 kali teguran dari KPI pusat akibat mempertontonkan lawakan yang bermuatan kekerasan verbal. ((<http://kpi.go.id> di Akses 20 Mei 2017)

Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian tentang program acara Tersebut, guna mengetahui lebih jauh bagaimana persepsi remaja terhadap kekerasan verbal dalam acara tersebut di kelurahan Gunung Kelua RT.11. Dari hasil Observasi awal yang di lakukan Peneliti memilih remaja karena remaja pada

masa peralihan, sehingga membutuhkan panutan untuk apa yang belum mereka ketahui sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam sarwono 2011 – e-jurnal felicia), selain itu remaja di kelurahan Gunung kelua RT 11 jumlah remaja berusia dari 12-25 lebih banyak di banding RT lain, dan juga lebih dari 85% remaja di RT 11 pernah menonton program acara tersebut.

TEORI DAN KONSEP

Teori S-O-R

Menurut Onong (2005) Teori S-O-R sebagai singkatan dari →Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari psikologi. Jika kemudian menjadi teori komunikasi, tidaklah mengherankan karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Pengertian persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Jalaludin, 2008:180)

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Khairani (2012 : 62), persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Sifat-sifat Persepsi

Persepsi terjadi di dalam benak individu yang mempersepsi, bukan di dalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Dalam konteks inilah kita perlu memahami intrapribadi dari komunikasi antarpribadi dengan melihat lebih jauh sifat-sifat perspektif.

Pertama, persepsi adalah pengalaman, Tanpa landasan pengalaman sebagai pembanding tidak mungkin untuk memprestasikan suatu makna, sebab ini akan membawa kita pada suatu kebingungan.

Kedua, persepsi adalah selektif. Ketika mempersepsikan hanya bagian-bagian tertentu dari suatu objek atau orang. Dengan kata lain, kita melakukan seleksi hanya pada karakteristik tertentu dari objek-objek persepsi kita dan mengabaikan yang lain.

Ketiga, persepsi adalah penyimpulan atau proses psikologis dari persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Keempat, persepsi tidak akurat. Setiap persepsi yang kita lakukan, akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu.

Kelima, persepsi adalah evaluative. Persepsi tidak akan objektif, karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek persepsi.

Suatu hal yang tidak terpisahkan dari interpretasi subjektif adalah proses evaluasi. Rasanya hampir tidak mungkin kita memprestasi suatu objek tanpa mempresepsi balik pula baik atau buruknya objek tersebut. Adalah sangat langka kita dapat mepersepsikan sesuatu secara penuhnya netral.(Fajar, 2009 :150).

Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut : objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera (reseptor). Proses ini merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensorik ke otak. Proses ini merupakan proses psikologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses ini adalah proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bitner (Rakhmat, 2003:188), yakni : komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi inilah diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media.

Efek Komunikasi Massa

Carl I Hovland dan Deffleur secara terpisah menyebutkan bahwa efek atau dampak yang timbul oleh komunikasi massa dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri khalayak pada umumnya, dibedakan dalam :

- a. Efek Kognitif
- b. Efek Afeksi
- c. Efek Behavior

Jenis – Jenis Media Massa

Dalam bukunya Hafied Cangara yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi (2006 : 21-27) menjelaskan jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Televisi

Menurut Onong (2005) television atau televisi merupakan media jarak jauh dengan menayangkan gambar dengan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektro magnetic tanpa kawat.

Talk Show

Program talk show atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu dipandu seorang pembawa acara (host). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka seorang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.

Kekerasan

Sunusi (dalam Santoso, 2002:13) mendefinisikan kekerasan sebagai suatu perilaku dengan sengaja maupun tidak sengaja (verbal dan non verbal) yang ditujukan untuk mencederai atau merusak individu, baik berupa serangan fisik, mental sosial, ekonomi maupun seksual yang melanggar hak asasi manusia, bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat, dan dapat berdampak trauma psikologis bagi individu yang menjadi korban.

Jenis – Jenis Kekerasan

Sunarto (2009:130) menjelaskan bentuk-bentuk kekerasan, antara lain :

1. Fisik
2. Psikologis
3. Seksual

Kekerasan Verbal

Menurut Sunarto (2009) Kekerasan verbal berupa komunikasi yang berisi ancaman, perkataan kasar, atau menghina kemampuan anak yang dilakukan secara terus menerus dan berakibat trauma pada anak, perasaan malu, takut, dan rendah diri.

Audiens

Audiens diajabarkan sebagai sentral komunikasi massa yang secara konstan dibombardir oleh media. Media mendistribusikan informasi yang merasuk pada masing-masing individu audience hampir tidak bisa menghindar dari media massa, sehingga beberapa individu menjadi anggota audience yang besar, yang menerima ribuan pesan media massa McLuhan (dalam Ardianto, Komala dan karlinah, 2010).

Audiens terbentuk karena adanya media. Secara perlahan-lahan masyarakat membentuk suatu hal yang kita sebut dengan audiens. Secara historis, audiens terbentuk karena adanya gagasan tentang publik yang pada akhirnya berkembang hingga sekarang. Media membentuk audiens menjadi beberapa bagian berdasarkan minat, pendidikan, umur, sosial, agama dan juga politik.

Remaja

Batasan Remaja Menurut WHO Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

- b. Individu mengalami psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman, 1980, hlm. 9)

Di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah kurun usia 14-24 tahun yang dikemukakan dalam sensus penduduk 1980. Menurut hasil sensus ini, jumlah remaja di Indonesia pada tahun tersebut adalah 14.338.075 jiwa atau 18,5% dari seluruh penduduk di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

Fokus penelitian

Persepsi remaja tentang komunikasi verbal dalam Ini Talkshow di Kelurahan Gunung Kelua RT. 11 Kecamatan Samarinda Ulu ini difokuskan pada:

Persepsi meliputi :

- a. Atensi atau perhatian, berkaitan dengan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.
- b. Sensasi atau perhatian, berkaitan dengan penginderaan yang berhubungan dalam penerimaan informasi. Hal ini dipengaruhi melalui alat-alat indera kita (indera perasa, indera peraba, indera pencium, indera pengecap dan indera pendengar).
- c. Intrapretasi, adalah proses penafsiran informasi atau pemberian makna dari informasi yang telah kita tangkap dan kita perhatikan.

Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua objek yang dijadikan pengamatan, melainkan hanya sebagian dari objek yang diamati.

Informan menurut Moleong (2004:90) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan penelitian walaupun bersifat informal.. penunjukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik Purposive Sampling. Sebagaimana yang dinyatakan Kriyantono (2006:156) bahwa Proposive Sampling mencakup orang-orang yang diseleksi atau dasar kriteria-kriteria yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel .Untuk memperoleh data primer peneliti memilih beberapa orang remaja yang terlibat langsung atau yang pernah menonton program acara Ini Talkshow Net.tv di Kelurahan Gunung Kelua Rt.11 Samarinda Ulu.

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari narasumber dengan cara melakukan wawancara yang sesuai dengan focus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan persepsi tentang sebuah program hiburan.

Teknik pengumpulan data

- a. Penelitian lapangan berupa Wawancara
- b. Observasi
- c. Penelitian Kepustakaan

Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Acara Ini Talkshow

Ini Talkshow memang sebuah Talkshow komedi yang ringan dengan obrolan yang khas dan kelucuan-kelucuan yang spontan, namun ironisnya kelucuan-kelucuan yang dikonstruksi oleh para Host dan Bintang tamu di Ini talkshow dilakukan dengan cara yang terbilang masih berunsur kasar. Bila mengikuti setiap episode Ini Talkshow maka akan ditemukan suatu pola yang melanggar aturan-aturan kemasyarakatan yang ada.

Kekerasan Verbal Dalam Acara Ini Talkshow

Dalam Kekerasan verbal pada acara Ini Talkshow yang menghadirkan beberapa bintang tamu dan membahas tema yang berbeda-beda di setiap episode pastinya memiliki Kekerasan verbal yang berbeda,. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa acara ini memiliki Kekerasan verbal yang Tidak pantas dan tidak patut di tiru para remaja.

Hasil Penelitian

Responden Dari hasil wawancara yang dibuat pertanyaan tertutup Selanjutnya untuk mendapatkan data lebih deskriptif, peneliti menggunakan pertanyaan terbuka pada setiap pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Remaja kelurahan Gunung Kelua kecamatan samarinda Ulu sebanyak 10 orang remaja. Dari 10 responden yang terpilih Menurut Teori Purposive, didapatkan informasi yang dapat menggambarkan bagaimana persepsi remaja tentang Kekerasan Verbal dalam Program acara Ini Talkshow Net.Tv.

Menonton Ini Talkshow

Berdasarkan wawancara dengan informan, dapat dilihat dari 10 informan penelitian semua informan menjawab pernah menonton tayangan “Ini Talkshow”, hal yang wajar apabila banyak yang menonton program hiburan ini talkshow karena acara ini dianggap memberi suasana segar, informatif dan kelucuan-

kelucuan para bintang tamu juga host yang membuat para penonton tertarik untuk selalu melihat acara tersebut

Frekuensi Menonton tayangan Ini Talkshow

Berdasarkan wawancara dengan 10 informan, dapat dilihat sebanyak 6 menjawab sering, 2 lumayan sering menonton dan 2 menjawab tidak sering. Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan “dengan durasi 90 menit apakah anda menonton tayangan tersebut sampai habis ?” Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, didapatkan hasil bahwa 6 menjawab biasanya sampai habis, 2 lainnya lumayan sampai habis dan 2 lainnya kadang kadang sampai habis.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dalam hubungannya dengan media dan persepsi, pengamatan, tanggapan dan penilaian terhadap apa yang didengar, dilihat dan dirasakan oleh panca indra, kemudian memberikan makna tentang apa yang telah menjadi kesimpulan dari pesan yang diterima. Penilaian atau tanggapan itu, bisa bersifat baik atau buruk sesuai dengan pesan yang diterima. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi (Rakhmat 2009). persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat,2009).

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Berawal dari sebuah fokus penelitian yang berlandaskan atas 3 tahap proses persepsi menurut Alex Sobur (2011) yaitu Sensasi, Atensi dan Intrapretasi :

a) Sensasi

Dalam tahap ini 10 dari 10 informan menonton program acara ini talkshow melihat ini talkshow berkonsep talkshow komedi yang mana bincang bincang yang pasti banyak candaan yang di tampilkan oleh host yang berlatar belakang seorang komedian terkenal yang mampu memberikan lawakan baru dan bintang tamu dari berbagai profesi dan juga memiliki konsep studio yang berbeda dengan program acara lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audiens dapat mendeskripsikan acara Ini Talkshow sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dalam tayangan tersebut dengan menggunakan panca indera mereka.

b) Atensi

Setelah mengetahui bahwa acara ini talkshow adalah acara talkshow yang bertema komedi selanjutnya masuk dalam tahap atensi atau perhatian apa saja yang mereka perhatikan selama menonton bukan hanya satu melainkan beberapa hal namun tidak semuanya mereka perhatikan dalam acara tersebut, Dalam tahap dari hasil penelitian ini informan memusatkan perhatian kepada

beberapa bentuk bahan candaan atau obrolan yang ada pada acara Ini Talkshow. Pola komunikasinya yang khas melalui obrolan-obrolan dan tingkah laku para host dan bintang tamu dinilai sebagai bentuk kreatif dan menarik karena tidak banyak dimiliki oleh acara talkshow komedi lain.

Selain itu bentuk spontanitas para komedian atau bintang tamu juga menjadi daya tarik karena gaya bahasa yang lucu dan menghibur. Durasi juga termasuk dalam bentuk atensi yang mana 2 informan jarang menonton, 6 sering menonton dan 2 lainnya lumayan sering menonton, 2 lumayan sering sampai habis menonton 2 kadang kadang sampai habis menonton dan 6 lainnya selalu sampai habis menonton acara tersebut. Dengan perbedaan durasi yang tiap informan tonton ternyata hampir kesemua informan memfokuskan pada bahan candaan atau obrolan host dan bintang tamu terdapat suatu bentuk kekerasan verbal sebagai bahan obrolan atau candaan seperti mencela menghina atau mengolok orang lain yang sama umurnya atau lebih tua umurnya.

c) Interpretasi

Dalam hal ini Informan menafsirkan beberapa bentuk obrolan atau candaan yang di tampilkan program acara Ini talkshow tidak pantas dan tidak wajar, karna berisi kata kata yang bisa saja menyakiti perasaan orang lain yang menonton atau lawan mainnya dan hanya akan membuat perselisihan antar individu juga di khawatirkan akan ditiru oleh anak anak yang menonton. Dari hasil wawancara mendalam dengan 10 informan, 4 informan (sulistika, melia rezia, Faturrahman dan putri) menafsirkan candaan yang menggunakan kekerasan verbal tersebut sebagai candaan yang bisa menyakiti perasaan orang lain dan tidak pantas untuk di tampilkan di khalayak luas, di khawatirkan takut ditiru oleh anak anak yang umurnya lebih muda dari mereka, ini di sebabkan karna faktor latar belakang dan Pengalaman terdahulu. Seperti 4 dari 10 informan (Faturrahman, sulistika, Melia Rezia, dan Putri) yang menafsirkan kekerasan verbal yang terdapat dalam program acara tersebut tidak pantas dan hanya menyakiti perasaan orang lain di karenakan faktor yang dibentuk oleh pengalaman terdahulu dalam lingkungan keluarga mereka, walaupun di sekolah di tempat bermain ataupun di kampus sering mendengar kata-kata kasar namun mereka tidak terpengaruh dan tidak ikut menggunakannya.

Sedangkan 2 lainnya (Faisal, dan Titien) menganggap bahwa acara tersebut tidak sepenuhnya acara komedi, yang mana acara tersebut pada dasarnya adalah acara talkshow komedi yang informatif (bincang bercanda santai yang mendidik dan menghibur). Candaan atau gurauan harus di batasi.

Dari wawancara mendalam dengan 10 informan, 4 informan hampir menjawab sama tetap menonton ini talkshow walaupun menilai tidak baik dan merasa terganggu terhadap candaan yang mengandung kekerasan verbal dalam acara tersebut, karena menurut mereka hanya menemukan acara ini talkshow yang menarik dan kreatif pada jam/waktu tersebut dan bagi mereka masih ada hal yang menarik dan bisa menghibur diri para informan dalam acara tersebut seperti *fashion* bintang tamu yang di undang terlihat menarik bagi mereka, gerakan dari para host dan bintang tamu ataupun segmen tertentu yang ada dalam acara tersebut. Sedangkan 2 lainnya jika saat menonton acara ini talkshow terdapat adegan obrolan candaan yang mengandung bentuk bentuk

kekerasan verbal dengan mudah mereka mengganti ke saluran acara televisi lain untuk sesaat atau berhenti menonton acara tersebut pada waktu tersebut, karena menurut mereka dalam program acara ini talkshow adegan seperti itu bukan yang mereka butuhkan namun bila keesokan hari tacara tersebut saat menonton terlihat menarik maka mereka akan menontonnya lagi.

Sedangkan 4 lainnya (Yudistira, Amiruddin, Yandi, dan Rio) mengatakan bahwa candaan yang berunsur kekerasan yang terdapat dalam program acara tersebut lucu dan wajar bila di tayangkan pada program acara yang masih ada bertema komedi di karenakan faktor lingkungan pertemanan/pergaulan yang mana dalam lingkungan tersebut sering mereka jumpai terdapat kata kata yang mengandung kekerasan verbal dan terkadang mereka tak jarang ikut menggunakan kata kata tersebut dalam lingkungan dan ketika menonton acara komedi yang candaan menggunakan kekerasan verbal mereka terlihat biasa ataupun merasa lucu dengan candaan tersebut.

S-O-R

a) Stimulus

Stimulus dapat diartikan sebagai hal yang ditangkap oleh panca indera. Teori SOR didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas stimulus terhadap organisme. Menurut Hosland *et al.* dalam Onong (2005) menyatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar.

Rangsangan dalam hal ini yang berupa pesan pernyataan atau pun gagasan yang berupa isi dari acara tersebut yaitu candaan atau obrolan yang di ucapkan oleh Host dan para bintang tamunya sehingga penonton dapat mempersepsikan isi acara Tersebut.

b) Organisme

Organisme adalah pihak penerima pesan (receiver). Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Pendapat Prof. Dr. Mar'at yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu perhatian, pengertian, penerimaan. Stimulus atau pesan yang disampaikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari organisme. Dalam hal ini komunikasi memperhatikan obrolan dan lawakan yang di sampaikan oleh pemain dalam acara tersebut, dan mengartikan bahwa lawakan dan obrolan tersebut menarik karena terdapat kata kata yang bertujuan untuk menghibur namun juga terkadang kasar seperti mengolok olok dan merendahkan orang lain baik seusia atau lebih tua usianya. Itulah yang membuat komunikasi memperhatikan dan menerima candaan dan mengartikan bahwa candaan tersebut menarik juga terkadang kasar.

c) Respon

Respon merupakan perilaku yang diamati, secara tidak langsung berasal dari stimulus tetapi diperantarai oleh keadaan dalam organisme manusia, setelah stimulus mendapatkan perhatian, proses berikutnya organisme mengerti dan mengolahnya untuk perubahan perilaku. Dalam hal ini komunikasi berreaksi pada candaan para pemain yang mereka dengar, 6 dari 10 informan menganggap obrolan atau candaan yang mengandung kekerasan verbal dalam

program acara tersebut tidak lucu dan tidak menghibur, sedangkan 4 lainnya merasa bahwa lawakan atau obrolan tersebut terdengar lucu dan menghibur. Program tayangan Ini Talkshow sebagai sebuah Talkshow informatif dan hiburan memberikan efek positif bagi penonton yang melihat acara tersebut namun candaan yang mengandung Kekerasan verbal yang terdapat di beberapa episode program tersebut memberikan efek negatif. Dari hasil penelitian tentang persepsi yang meliputi sensasi, *attention (perhatian)*, dan intrapretasi secara keseluruhan terhadap program acara menuai tanggapan dari remaja. Remaja Kelurahan Gunung Kelua dalam mempersepsikannya sudah cukup baik dan paham dengan isi pesan yang disajikan yang tidak pantas dan tidak mendidik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian mengenai persepsi remaja terhadap Kekerasan verbal dalam Program acara Ini talkshow di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi informan terhadap kekerasan verbal dalam program Ini Talkshow paling dipengaruhi oleh faktor nilai yang berhubungan dengan pengalaman terdahulu dan kecerdasan banyak mempengaruhi persepsi informan terhadap kekerasan verbal. Melalui pengalaman terdahulu berupa interaksi dengan lingkungan, informan mempelajari nilai - nilai yang kemudian membentuk konsep kekerasan verbal dalam dirinya. Dari konsep yang telah tertanam menjadikan patokan terhadap kekerasan verbal yang dilihat dalam program talkshow "Ini Talkshow". Perbedaan nilai dan pengalaman terdahulu dalam diri setiap individu, akan membentuk persepsi terhadap kekerasan verbal yang berbeda pula.
2. Sebagai program acara yang telah Menampilkan candaan yang mengandung Kekerasan Verbal bagi sebagian remaja daerah Kelurahan gunung kelua , tentu hal ini menimbulkan persepsi pada remaja akan program tersebut. Program acara ini telah membuat persepsi yang kurang baik bagi remaja karena program acara tersebut menampilkan candaan yang terkadang keterlaluan dimana candaan tersebut mengandung kekerasan verbal seperti Melecehkan, mengolok - olok salah satu suku atau pun Fisk dan juga menampilkan kata kata yang merendahkan orang lain yang usianya lebih tua.
3. Walaupun acara ini talkshow terkadang menampilkan candaan atau pola komunikasi yang kasar, sebagian informan tetap menonton acara tersebut karna hanya menemukan acara ini talkshow yang menarik juga menghibur di prime time, dan juga tidak semua candaan atau obrolannya berisi kekerasan verbal, masih ada adegan atau bentuk candaan yang bermanfaat menghibur bagi mereka

Dan dari kesimpulan 10 remaja kelurahan gunung Kelua di ambil kesimpulan bahwa 6 remaja memiliki persepsi negatif terhadap kekerasan verbal dalam acara tersebut, mengatakan Kekerasan Verbal dalam Program acara Ini talkshow adalah tidak baik dan kurang pantas di tampilkan dan 4 remaja memiliki persepsi positif mengatakan kekerasan verbal tersebut hanya sebagai candaan

semata dan menghibur, jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa Kekerasan Verbal dalam tayangan Ini Talkshow adalah tidak baik dan kurang pantas di tampilkan karna hanya akan menimbulkan efek negatif pada diri anak- anak yang menonton. Hal tersebut dikarenakan anak-anak akan dengan mudah menirukan apa yang mereka tonton di televisi dalam kehidupan sosial

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka di bawah ini penulis menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Untuk program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi khususnya untuk acara Ini Talkshow di Net. Tv yang memberikan hiburan dan informasi lebih teliti dalam menyensor candaan kurang pantas di tampilkan agar tidak ada audiens yang merasa tersakiti perasaannya akan candaan yang dilakukan para pemain acara tersebut.
2. Untuk lebih sering mengingatkan para pemain bahwa saat program acara ini tayang live jangan berbicara atau bercanda seenaknya saja.
3. Untuk remaja yang menganggap positif kekerasan verbal dalam acara ini talkshow di harapkan lebih banyak membaca dan mempelajari tentang literasi media, agar mereka sadar betapa buruk dampak sebuah media bila menampilkan sesuatu yang kurang pantas di sebuah acara televise yang dan di sebarkan kepada khalayak umum

Dengan demikian, diharapkan dapat memberi keseimbangan media massa sebagai sumber informasi dan hiburan masyarakat serta media komunikasi. Akhirnya, penulis mengharpkan agar penelitian dapat ditindak lanjuti di masa yang akan datang dan penulis sadar penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abu Huraerah. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak (edisi revisi)* Bandung Penerbit Nuansa.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Alex Sobur. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardianto, Karlinah, Elvinaro, Erdinaya, dan Lukiati Komala. (2010). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media.
- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta; Raja Grafindo Persada

- Effendy, Onong Uchjana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Hurlock, Elizabeth,B. (2003). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT.Erlangga
- Khairani, Makmun. (2012). *Psikologi Umum* .Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Matlin, M. W. (2008). *Psikologi Kognitif,Ke 7*. Ed.New Jersey: John Willow & Sons.
- Moleong, Lexy. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja osdakarya. Bandung
- Monks, (2009). *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu komunikasi : Suatu pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muda, Deddy Iskandar. (2005). *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin, (2013), *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Rakhamat, Jalaludin, (2008), *Psikologi Komunikasi: Edisi revisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sainuddin, (2009). *Persiapan Wawancara di Studio & di Lapangan*, Surabaya, Radhika jaya
- Santoso, T. (2002). *Teori – Teori Kekerasan*. Surabaya : Ghalia Indonesia
- Sunarto. (2009). *Psikologi Kekerasan*. Surabaya : Tirta pressindo
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Phil. Astrid. (2010). *Komunikasi dalam Teori dan Praktek I*. Jakarta: Bina Cipta
- Chandra, Felicia, Innes (2011), *Persepsi Remaja di Kota Malang terhadap Kekerasan verbal dalam Program komedi Pesbuker*, Malang: Universitas Brawijaya. (e-jurnal)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif* . Bandung : Alfabeta
- Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi Massa. Edisi ke-8*. Jakarta [ID]: Kencana.

Internet :

- <http://kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/33783-peringatan-tertulis-program-siaran-ini-talkshow-net-tv>
- <http://kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/33870-teguran-tertulis-untuk-program-siaran-ini-talk-show-net-tv>
- <http://www.tribunnews.com/seleb/2017/04/05/ucapan-pedas-pevita-pearce-panen-hujatan>
- https://www.youtube.com/watch?v=bwPE_TM5muw
- <https://www.youtube.com/watch?v=3nJsx3IS34E&t=255s>
- <https://www.change.org/p/net-tv-ini-talkshow-komisi-penyiaran-indonesia-tindak-lanjuti-kasus-rasisme-dalam-penayangan-acara-ini-talkshow-tertanggal-2-juli-2015>

<http://www.agbnielsen.net/whereweare/dynPage.asp?hashwww.ceweaja.com/2014/06/daftar-rating-acara-tv-indonesia-juni.html>
www.tabloid.com/articles/film-tv-musik/kabar/5116-daftar-nominasi-panasonic-gobel-award-2014

Dokumen Pelengkap :

Monografi Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu